

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peran Akademisi sebagai konseptor dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan di Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Universitas Kristen Petra Surabaya yang menjadi sumber pengetahuan dengan ide-ide dan inovasi baru bagi pengelola dan sumber pendanaan bagi proses pengembangan Wisata Bukit Pecaringan. Akademisi berperan dalam memberikan dukungan khusus yang dikemas dalam bentuk pengabdian masyarakat melalui program Dana Hibah Abdimas DRPM (Dirjend Ristek dan Pengabdian Kepada Masyarakat), Ristek BRIN yakni dengan skema PPDM (Program Pengembangan Desa Mitra), serta mengembangkan perancangan fasilitas Wisata Bukit Pecaringan, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan yakni Pelatihan Pemandu Wisata, Manajemen Pengelolaan Wisata, dan Pemberian Materi Mengenai Manajemen dan Struktur Organisasi. Dengan demikian, akademisi telah melaksanakan perannya sebagai konseptor, meskipun masih terdapat kendala yakni kurang dapat memanfaatkan keberadaan komunitas dengan baik dan kurangnya wawasan yang dimiliki oleh pengelola Wisata Bukit Pecaringan. Namun demikian, keterlibatan dan peran dari akademisi UK Petra Surabaya, memberikan dampak positif dalam

pengembangan Wisata Bukit Pecaringan, selain membantu mewujudkan pengembangan wisata yang maksimal, yakni mengundang adanya ketertarikan dari akademisi lain untuk melakukan pengembangan pada Wisata Bukit Pecaringan melalui KKN maupun penelitian.

- b. Peran Bisnis sebagai pemberi nilai tambah dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan ditunjukkan melalui keterlibatan PT Gudang Garam dan PT Meroke Tetap Jaya yang telah mendukung dan mempertahankan eksistensi potensi pendukung wisata di Desa Jarak dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan yang ditekankan dalam pengembangan potensi pendukung wisata di Desa Jarak melalui pemberian dana *sponsor* dan penyedia fasilitas guna memaksimalkan kelancaran kegiatan Festival Tahunan Tumpengan Manggis Desa Jarak. Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang terlihat, yaitu tidak adanya kontrak tertulis terkait kejelasan kerjasama yang dilakukan oleh pihak swasta dan panitia/pengelola wisata, sehingga kerjasama tidak berjalan secara berkelanjutan.
- c. Peran Pemerintah sebagai regulator, koordinator, dan fasilitator dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan. Sebagai regulator, terlihat dari produk hukum yang dikeluarkan untuk Pariwisata, yakni pada Peraturan Daerah Kabupaten Jombang No 2 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan. Sebagai koordinator, Pemerintah Desa Jarak melakukan koordinasi dalam menggerakkan aktor-aktor lain untuk mewujudkan pengembangan Wisata Bukit Pecaringan ditunjukkan melalui kegiatan kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti akademisi dan juga media. Selain itu, keterlibatan Pemerintah Desa Jarak

sebagai fasilitator ditunjukkan melalui perannya dalam memberikan dan melakukan penyediaan fasilitas pendukung wisata seperti sarana dan prasarana serta infrastruktur jalan menuju destinasi Wisata Bukit Pecaringsan.

- d. Peran Komunitas sebagai akselerator dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringsan melalui dibentuknya POKDARWIS Desa Jarak sebagai wadah bagi masyarakat Desa Jarak yang memiliki ketertarikan di bidang pariwisata untuk dapat berkumpul dan berkembang dan adanya komunitas lain yaitu Kelompok Ternak dan UMKM Ngudi Rejeki. Keterlibatan POKDARWIS Desa Jarak terlihat dari berbagai acara yang dilakukan dalam rangka *Branding* produk pendukung pariwisata dan komunikasi serta koordinasi dengan pihak-pihak lain dalam upaya pengembangan Wisata, serta melalui kegiatan yang mendukung perubahan pada Sumber Daya Manusia (SDM) oleh Kelompok Ternak dan Kelompok UMKM Ngudi Rejeki. Namun dalam hal ini keterlibatan komunitas di Desa Jarak masih belum maksimal, hal ini karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yang disebabkan belum banyak anggota komunitas yang melek terhadap teknologi dan belum sepenuhnya sadar akan *sapta pesona* wisata.
- e. Peran Media sebagai *expander* dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringsan terlihat dari publikasi dalam rangka pengembangan Wisata Bukit Pecaringsan di Desa Jarak Kecamatan Wonosalam melalui promosi di media sosial Instagram dengan menampilkan konten seputar Wisata Bukit Pecaringsan, kerjasama dengan media Jawa Pos Radar Jombang dalam melakukan *branding* dan wisata dan penciptaan citra baru terhadap Wisata Bukit Pecaringsan. Selain itu media juga

menjadi sarana mendapatkan *feedback* dari pengunjung Wisata Bukit Pecaringan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan inspirasi pengembangan Wisata Bukit Pecaringan oleh pengelola Wisata Bukit Pecaringan untuk kedepannya. Namun demikian, penggunaan media sosial Instagram oleh pengelola Wisata Bukit Pecaringan masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas serta masih kurangnya pengetahuan dalam penggunaan media sosial.

Dengan demikian, hasil dari kolaborasi model *pentahelix* dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan di Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang telah terwujud atau terlaksana dengan kontinuitas para aktor yang cukup stabil. Kolaborasi atau kerjasama ini dilakukan oleh lima aktor *pentahelix*, yaitu akademisi, bisnis, pemerintah, komunitas, dan media. Pemerintah sebagai *leading sector* bertugas untuk mengkoordinasikan aktor-aktor *pentahelix* dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan. Selanjutnya, didapatkan bahwa keterlibatan dan peran dari masing-masing aktor *pentahelix* cukup stabil karena masing-masing aktor telah melaksanakan perannya, meskipun masih terdapat beberapa kendala yaitu masih belum adanya dampak yang signifikan dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan, yang dibuktikan dengan jumlah pengunjung pada Wisata Bukit Pecaringan yang setiap tahunnya masih tergolong sedikit. Dalam artian ini di butuhkan peningkatan upaya aktor *pentahelix* dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan dan peningkatan sinergitas aktor *pentahelix* untuk kedepannya. Walaupun pada beberapa aktor masih memiliki kendala, bukan berarti pelaksanaan kolaborasi belum terwujud dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa Jarak dalam menjalankan kerjasama dengan sektor bisnis maupun aktor *pentahelix* lainnya, untuk kedepannya dapat lebih menekankan pada kerjasama yang jelas secara tertulis/kontrak agar dapat menjadikan kerjasama yang berkelanjutan.
- b. Mengoptimalkan keberadaan komunitas, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dengan turut saling belajar terkait hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam proses pengembangan Wisata Bukit Pecaringan. Kemudian POKDARWIS sebagai pengelola wisata harus lebih mengembangkan *mindset* dalam pengembangan wisata, karena komunitas dalam hal ini POKDARWIS memiliki pengaruh dan kontribusi yang besar dan perlu untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan selalu mengikuti teknologi yang berkembang saat ini, dapat dilakukan dengan menggandeng keberadaan kelompok-kelompok masyarakat yang belum melek teknologi untuk melakukan pembelajaran teknologi yang berkembang saat ini, sehingga dapat mewujudkan SDM yang berkembang dan dapat berkontribusi dalam pengembangan Wisata Bukit Pecaringan secara maksimal.
- c. Memaksimalkan keterlibatan media dalam memberikan informasi yang kredibel, dan memaksimalkan keberadaan media untuk memasarkan produk pendukung wisata serta Wisata Bukit Pecaringan itu sendiri, agar media dapat membantu terwujudnya pengembangan Wisata Bukit Pecaringan.